

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bersamaan dengan pesatnya industri perbankan syariah, berkembangnya BMT juga semakin meningkat. Sejarah BMT di Indonesia dimulai tahun 1984 yang dikembangkan mahasiswa ITB di Masjid Salman. Mereka mencoba menggulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih diberdayakan oleh ICMI sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). BMT merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syari'ah dan berbadan hukum koperasi maka secara otomatis BMT di bawah pembinaan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Melihat kilas balik sejarah perkembangan BMT, pasca berdirinya Bank Muamalat Indonesia, timbul peluang penting untuk mendirikan bank-bank yang berprinsip syari'ah. Akan tetapi, operasionalisasi bank-bank tersebut kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah terutama di daerah, sehingga dibutuhkan kehadiran BPRS dan BMT ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam

menghadapi rentenir.<sup>1</sup>

BMT sendiri adalah singkatan dari *Baitul Maal wa Tamwil* atau Balai Usaha Mandiri Terpadu. BMT merupakan sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) yang memadukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Kegiatan LKMS BMT adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi secara produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan ekonomi anggota serta masyarakat di lingkungannya. LKMS BMT juga dapat berfungsi sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq dan shadaqah lalu kemudian mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai peraturan dan amanahnya.<sup>2</sup>

BMT sesuai dengan namanya terdiri atas dua fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

1. *Baitul tamwil* (rumah pengembangan harta)

Berfungsi untuk melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

2. *Baitul maal* (rumah harta)

---

<sup>1</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012, hlm. 319.

<sup>2</sup> Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2008, hlm. 39-40.

Berfungsi untuk menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>3</sup>

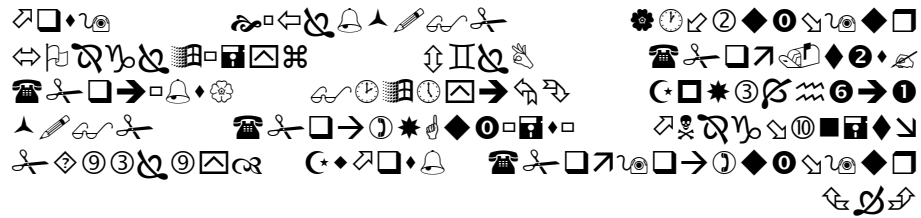
Sementara itu sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil. Masyarakat sekarang sadar bahwa dengan menabung sedikit demi sedikit akan menghasilkan dan bisa menambah modal usaha. BMT sebagai perantara keuangan akan sangat membantu anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup melalui menabung. Melihat peluang di atas BMT Al- Hikmah Ungaran membuat suatu produk simpanan syariah yang dinamakan Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyimpan dananya dengan aman dan sangat terjangkau.

Inti dari produk Simpanan Sukarela Lancar adalah gerakan menabung. Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.<sup>4</sup> Dalam firman-Nya Al-Qur'an surat An-Nissa': 9 sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Op. cit.*, hlm. 317.

<sup>4</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 153.



Artinya :

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (An-Nissa’ : 9)<sup>5</sup>

Tabungan menurut undang-undang perbankan syari’ah nomor 21 tahun 2008, adalah simpanan berdasarkan akad *wadi’ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* dan penarikannya dapat menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dalam fatwa Dewan Syari’ah Nasioanal No. 02/DSN-MUI/IV/ 2000, tabungan terdiri atas dua jenis, yaitu:

- a. Tabungan yang tidak dibenarkan secara prinsip syari’ah yang berupa tabungan berdasarkan perhitungan bunga.
- b. Tabungan yang dibenarkan secara prinsip syari’ah, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi’ah*.<sup>6</sup>

Kaitannya dengan menabung sesuai akad *wadi’ah*, dalam praktiknya perhitungan bagi hasil yang di lakukan adalah dengan menggunakan akad

<sup>5</sup> Moh. Rifai dan Rosihin Abdul Ghoni, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Semarang : CV. Wicaksana, 1991, hlm. 71.

<sup>6</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Op.cit.*, hlm. 134.

*mudharabah*. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut sebagai Tugas Akhir. Selain itu, selama penelitian berlangsung (Praktek Kerja Lapangan) di KJKS BMT Al- Hikmah Mijen, menemukan sedikit risiko-risiko operasional pada produk tabungan Sirela, biarpun skala risiko tidak terlalu besar. Namun perlu disadari bahwa risiko sekecil apapun perlu diantisipasi agar tidak terjadi kekeliruan di kemudian hari. Risiko yang penulis temukan diantaranya adalah kemungkinan penyelewengan di pihak teller lain karena terbatasnya teknologi informasi yakni sistem *online database* yang belum terintegrasi. Dalam hal ini kemungkinan penyelewengan dana sangat riskan. Kemungkinan yang lain adalah adanya selisih uang.<sup>7</sup> Risiko lain di pihak marketing, kadang *nombok* untuk keperluan pemasaran.<sup>8</sup> Untuk itulah penulis mencoba untuk mencari titik temu dan penyelesaian untuk meminimalisir adanya risiko operasional pada produk tabungan sirela di KJKS BMT Al-Hikmah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengambil judul penelitian **“IMPLEMENTASI AKAD WADI’AH DAN RISIKO OPERASIONAL PADA PRODUK TABUNGAN SIMPANAN SUKARELA LANCAR (SIRELA) DI KJKS BMT AL-HIKMAH MIJEN”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Ketika praktek kerja lapangan di BMT Al-Hikmah, kadang terjadi selisih uang.

<sup>8</sup> Wawancara dengan pihak marketer.

Dari latar belakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana implementasi akad *wadi'ah* pada produk tabungan Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Al-Hikmah Mijen?
2. Bagaimana kiat untuk memperkecil tingkat risiko operasional akad *wadi'ah* pada produk tabungan Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Al-Hikmah Mijen?

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka pembahasan yang akan dipaparkan penulis akan menjadi terarah, sehingga sesuai dengan tujuan penulisan tugas akhir ini.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi akad *wadi'ah* pada produk Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Al-Hikmah Mijen.
2. Untuk memahami dan mengetahui kiat meminimalisir risiko yang terjadi pada akad *wadi'ah* produk Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Al-Hikmah Mijen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Peneliti**

- Sebagai pelajaran untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi, serta

menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai simpanan sirela.

- Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu Perbankan Syari'ah.

b. Bagi BMT Al-Hikmah

Penelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BMT khususnya BMT Al-Hikmah di masyarakat luas dan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi secara syari'ah. Selain itu sebagai evaluasi dalam upaya pengembangan mengenai produk yang lebih baik.

c. Program D3 Perbankan Syari'ah

Merupakan bahan referensi dan tambahan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal yang berkaitan dengan produk simpanan yaitu Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) dalam sebuah lembaga keuangan syari'ah.

d. Masyarakat

Sebagai sarana informasi bagi masyarakat tentang operasional dan prosedur akad *wadi'ah* pada produk tabungan Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Al-hikmah Mijen.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>9</sup> Dalam penyusunan Tugas Akhir ini metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang secara langsung memperoleh data-data dari lapangan. Dengan tempat penelitian di BMT Al-Hikmah Mijen.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah :

#### a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung dari BMT Al-Hikmah Mijen.

#### b. Data sekunder

Yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain data ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.

### 3. Metode Pengumpulan Data

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm.160.

<sup>10</sup> Husain Umar, *Research Methods In Finance and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 82.



Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain :

a. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dengan cara dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari wawancara.<sup>11</sup> Dalam hal ini penulis melakukan wawancara pada beberapa karyawan di BMT Al-Hikmah Mijen.

b. Observasi

Teknik ini secara luas berarti pengamatan terhadap suatu obyek dengan seluruh alat indra.<sup>12</sup> Dalam hal ini penulis melakukan observasi pada saat Praktek Kerja Lapangan di BMT Al-Hikmah Mijen.

c. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.<sup>13</sup> Penulis menggunakan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari subyek yang diteliti. Data-data yang di peroleh oleh penulis yaitu data

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op .cit.*, hlm. 155.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 156.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 158.

wawancara, observasi, dan dokumentasi di BMT Al-Hikmah Mijen dengan teori dan konsep yang ada.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing terdiri dari :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II        KAJIAN TEORITIS (PEMBAHASAN UMUM)**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang meliputi pengertian dan fungsi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) serta pengertian tabungan. Selain itu, akan dipaparkan pula penjelasan umum tentang akad *wadi'ah*, manajemen risiko dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini.

### **BAB III        GAMBARAN UMUM LKS**

Bab ini akan menguraikan mengenai sejarah singkat berdirinya BMT Al-Hikmah, struktur organisasi, pengelolaan dan serta produk-produk BMT Al-Hikmah Mijen.

### **BAB IV        HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai implementasi akad *wadi'ah* pada Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) dan kiat untuk

meminimalisir risiko operasional akad *wadi'ah* pada produk tabungan Simpanan Sukarela Lancar (Sirela) di BMT Al-Hikmah Mijen. Kiat untuk meminimalisir risiko operasional kemungkinan menggunakan teori tentang manajemen risiko. Serta analisis yang mencakup dari hasil keseluruhan pembahasan tugas akhir (TA).

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atas jawaban dari permasalahan yang timbul, saran serta penutup.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN